

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Deskriptif

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan penyesuaian sosial di SMP Negeri 1 Katapang Tahun Ajaran 2015/2016 khususnya pada kelas VII. Penelitian kuantitatif menurut Noor (2012, hlm 38) merupakan metode untuk menguji beberapa teori dengan cara meneliti hubungan variable dengan data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif ini menurut Sugiono (2014, hlm 14) berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, konkrit, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005, hlm 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu kesimpulan dari hasil analisis mengenai kemampuan penyesuaian sosial siswa. Hasil analisis mengenai kemampuan penyesuaian sosial siswa dijadikan dasar atau acuan untuk membuat program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

- a) Menyusun proposal penelitian yang dipresentasikan di depan dosen yang mengampu mata kuliah metodologi riset kemudian dikonsultasikan dengan dosen pengampu sampai mendapatkan

persetujuan dari dewan skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

- b) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 1 Katapang untuk mengetahui keadaan dan data awal siswa.
- b) Mengajukan surat perijinan untuk diserahkan kepada pihak sekolah dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c) Menyusun Instrumen untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian sosial siswa.
- d) Uji kelayakan instrumen oleh dosen pembimbing dan yang kompeten.
- e) Melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen yang sudah disahkan.
- f) Melakukan pengolahan dan analisa terhadap data yang didapatkan.
- g) Mendeskripsikan data yang telah diolah untuk dijadikan dasar dari penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa.
- h) Menyusun rancangan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa.
- i) Uji kelayakan program yang telah selesai disusun oleh tiga pakar bimbingan konseling dan satu praktisi sekolah.

3. Tahap Pelaporan

- a) Menyusun laporan akhir penelitian.
- b) Hasil penelitian berupa skripsi diujikan untuk mendapatkan kelulusan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm.119). Populasi pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Katapang Kab Bandung, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Katapang Kab Bandung tahun ajaran 2015/2016. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*.

Adapun jumlah populasi yang ada di SMP Negeri 1 Katapang Kab. Bandung berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu :

No	Kelas	Populasi
1	VII A	48
2	VII B	48
3	VII C	48
4	VII D	48
5	VII E	48
6	VII F	48
7	VII G	48
8	VII H	48
9	VII I	48
10	VII J	48
Jumlah		480

Tabel 3.1

Populasi Data di SMP Negeri 1 Katapang

D. Definisi Operasional Variabel

1. Penyesuaian Sosial Peserta didik

Penyesuaian sosial didefinisikan oleh Schneiders (1964, hlm.454) sebagai suatu kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas, situasi, dan relasi sosial. Menurut Derlega dan Janda (1978, hlm. 27) penyesuaian sosial adalah suatu kemampuan untuk mengatasi lingkungan yang berubah - ubah dan menantang sehingga mampu beradaptasi dan menguasai lingkungannya.

Kemampuan penyesuaian sosial yang efektif dapat dilihat berdasarkan karakteristik aspek-aspek penyesuaian sosial di sekolah. Schneiders (1964, hlm. 454) mengemukakan karakteristik aspek-aspek penyesuaian sosial di sekolah :

a) Bersikap respek dan bersedia menerima peraturan sekolah

Aspek pertama dibagi menjadi dua indikator yaitu: (a) Memiliki rasa hormat pada peraturan di sekolah; (b) Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

b) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah

Setiap individu memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah baik itu intra maupun ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut menjadi peluang individu untuk mendapatkan pengalaman sosial karena mereka dituntut untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Aspek kedua dibagi menjadi dua indikator yaitu: (a) Memiliki minat dan partisipasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM); (b) Memiliki minat dan partisipasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c) Menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah

Dalam berkehidupan sosial individu dituntut untuk dapat menjalin hubungan dengan individu lainnya. Agar hubungan tersebut berjalan harmonis maka diperlukan kemampuan penyesuaian sosial yang baik. Kemampuan penyesuaian sosial yang kurang baik berpotensi menyebabkan individu merasa kesepian dan memiliki kualitas hubungan yang buruk. Aspek ketiga dibagi menjadi empat indikator yaitu: (a) Menerima keadaan teman apa adanya; (b) Memiliki kemampuan pengendalian diri; (c) Melakukan

pertimbangan nasional dalam mengambil keputusan dan tindakan; (d) Mempertahankan hubungan persahabatan.

d) Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya

Kemampuan siswa bersikap hormat terhadap semua perangkat sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Individu memiliki kemampuan untuk membangun suatu hubungan yang baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik sosial apabila individu tersebut dapat respek terhadap individu lainnya. Aspek keempat dibagi menjadi tiga indikator yaitu : (a) Memiliki kemampuan menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, konselor, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya; (b) Memiliki kemampuan bertutur kata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi kepada guru, konselor, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya; (c) Menjalin hubungan yang baik dengan guru, konselor, pemimpin sekolah dan staf lainnya.

e) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya

Aspek kelima dibagi menjadi dua indikator yaitu: (a) Mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM); (b) Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik.

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan konseling memberikan bantuan kepada konseli berupa layanan yang telah dirancang sebelumnya oleh konselor. Rancangan layanan dibentuk dalam suatu program bimbingan agar dalam pemberian bantuan, layanan yang diberikan terstruktur dengan baik. Pribadi-sosial menjadi fokus dalam penelitian ini, Program bimbingan pribadi-sosial dibuat secara tertulis, sistematis dan terstruktur agar dalam kegiatan pemberian layanan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Program bimbingan pribadi-sosial dirancang untuk rentang waktu satu semester pendidikan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa. Struktur dari program bimbingan pribadi-sosial yaitu sebagai berikut:

a) Rasional

- b) Visi dan Misi
- c) Deskripsi Kebutuhan
- d) Tujuan Program
- e) Sasaran Program
- f) Komponen Program
- g) Rencana Operasional
- h) Pengembangan Tema dan Implementasi Program
- i) Pengembangan Rancangan Pemberian Layanan
- j) Evaluasi dan Tindak Lanjut

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan penyesuaian sosial peserta didik berupa kuesioner. Sugiono (2013. Hlm. 199) mendefinisikan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen ini menggunakan skala *Likert* dengan empat alternative jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak pernah.

Butir – butir pernyataan dalam instrument diambil dari aspek penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh Schneiders. Kisi-kisi penyesuaian sosial disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Aspek	Indikator	Pernyataan		
		(+)	(-)	Σ
1. Bersikap respek dan bersedia menerima peraturan sekolah	a. Memiliki rasa hormat pada peraturan sekolah	1,5,7	3	4
	b. Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah	2,4,9	6,8	5
2. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah	a. Memiliki minat dan partisipasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM)	10,12,15	11,13	5
	b. Memiliki minat dan partisipasi untuk mengikuti kegiatan	14,17, 48	16,18	5

	ekstrakurikuler			
3. Menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah	a. Menerima keadaan teman apa adanya	19,21	20	3
	b. Memiliki kemampuan pengendalian diri	22,25, 49	23	4
	c. Melakukan pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan	26	28	2
	d. Mempertahankan hubungan persahabatan	24,27, 50	29, 47	5
4. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya	a. Memiliki kemampuan menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, konselor, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya	30,41	31,42	4
	b. Memiliki kemampuan bertutur kata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi kepada guru, konselor, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya	32	35	2
	c. Menjalin hubungan yang baik dengan guru, konselor, pemimpin sekolah dan staf lainnya	33,34	43	3
5. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya	a. Mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM)	36, 37, 44	38,45	5
	b. Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik.	39, 46	40	3
TOTAL		31	19	50

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Peserta Didik
(Sebelum Validasi)**

2. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran untuk menentukan sejauh mana sebuah instrumen dapat mengungkap indikator yang akan diukur. Uji validitas ini berupa tingkatan atau ukuran yang menunjukkan instrumen tersebut valid atau tidak valid. Menurut Sugiono (2010. Hlm.121) uji validitas dilakukan untuk memperoleh data yang valid, karena jika valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi angka hasil uji validitas maka semakin valid juga instrumen yang akan digunakan sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Data yang didapat kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS 17. Teknik yang digunakan untuk menguji instrumen tersebut telah valid atau tidak yaitu teknik korelasi *product moment* (Siregar:2013, hlm 47) dimana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n	: jumlah responden
r	: koefisien korelasi yang dicari
x	: skor variabel (jawaban responden)
y	: skor total dari variabel (jawaban responden)
$\sum x$: jumlah skor item
$\sum y$: rata-rata dari jumlah skor total (seluruh item)

Dalam uji validitas, jika jumlah korelasi besarnya lebih dari 0,15 maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai item kurang dari 0,15 maka item dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas terhadap 50 butir item dari instrument penyesuaian sosial, dihasilkan item yang tidak valid sebanyak 7 item, sehingga total item yang valid sebanyak 43 item.

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	43
Tidak Valid	2, 8, 13, 16, 18, 29, 40	7

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Arikunto (2010, hlm. 86) mengemukakan bahwa reliabilitas suatu instrumen menunjukkan instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan atau *ajeg*. Adapun teknik pengukuran reliabilitas menurut Siregar (2013, hlm.56) yaitu dengan menggunakan teknik *Spearman Brown*. Teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17for windows, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan

r_i = Reliabilitas instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Kriteria keterandalan instrumen disajikan dalam tabel berikut ini:

0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2010, Hlm. 75)

Tabel 3.4

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Hasil uji reliabilitas instrumen penyesuaian sosial terdapat dalam table 3.5 sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.738
		N of Items	22 ^a
	Part 2	Value	.766
		N of Items	21 ^b
		Total N of Items	43
		Correlation Between Forms	.735
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.847
		Unequal Length	.847
		Guttman Split-Half Coefficient	.847

Tabel 3.5

Reliability Statistics

Hasil pengolahan reliabilitas menggunakan program SPSS 17 dengan menggunakan metode *split-half* menunjukkan bahwa tingkat keterandalan yaitu sangat tinggi dengan skor 0.847.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2(0.735)}{1 + 0.735} = \frac{1.47}{1.735} = 0.847$$

Hasil ini menunjukkan tingkat keterandalan instrumen tinggi berdasarkan dari tabel kriteria keterandalan.

Kisi-kisi instrument setelah di validasi yaitu sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Pernyataan		
		(+)	(-)	Σ
1. Bersikap respek dan bersedia menerima peraturan sekolah	a. Memiliki rasa hormat pada peraturan sekolah	1,5,7	3	4
	b. Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah	4,9	6	3
2. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah	a. Memiliki minat dan partisipasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM)	10,12,15	11	4
	b. Memiliki minat dan partisipasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	14,17, 48		3
3. Menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah	a. Menerima keadaan teman apa adanya	19,21	20	3
	b. Memiliki kemampuan pengendalian diri	22, 25, 49	23	4
	c. Melakukan pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan	26	28	2
	d. Mempertahankan hubungan persahabatan	24, 27, 50	47	4
4. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya	a. Memiliki kemampuan menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, konselor, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya	30,41	31,42	4

5. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya	b. Memiliki kemampuan bertutur kata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi kepada guru, konselor, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya	32	35	2
	c. Menjalin hubungan yang baik dengan guru, konselor, pemimpin sekolah dan staf lainnya	33,34	43	3
	a. Mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM)	36, 37, 44	38,45	5
	b. Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik.	39, 46		2
TOTAL		30	13	43

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Peserta Didik
(Setelah Validasi)

F. Teknik Analisis Data

a) Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa data yang diperoleh agar mendapatkan data yang layak dan tidak layak untuk diolah. Hasil dari verifikasi data menunjukkan kelengkapan dan pengisian sesuai petunjuk.

b) Penyeoran Data

Data yang diperoleh melalui langkah verifikasi kemudian diberi skor sesuai dengan pilihan jawaban masing-masing. Setiap pilihan jawaban memiliki nilai dan arti yang berbeda sebagaimana dalam tabel berikut :

Alternatif Jawaban	Skor	
	+	-
Selalu	4	1

Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sugiono, 2011 : hlm. 93)

Tabel 3.7

Pola Skor Pilihan Angket Penyesuaian Sosial

c) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengungkap tingkat kemampuan penyesuaian sosial siswa SMP Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2015/2016. Pada tahap ini, *SPSS 17.0 for windows* menjadi media untuk membantu dalam mengolah data. Skor yang diterapkan yaitu skor tertinggi satu dan skor terendah nol untuk selanjutnya dikonversikan menjadi skor ideal sehingga dapat diketahui makna dari skor pencapaian siswa.

Data yang diolah dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

Skala	Kategori
4	Sangat Tinggi
3	Tinggi
2	Rendah
1	Sangat Rendah

Tabel 3.8

Kategorisasi Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa

Interpretasi dari setiap kategori tersaji dalam table 3.9 berikut ini :

Kategori	Skala	Interpretasi
Sangat tinggi	4	Siswa mampu mencapai tingkat penyesuaian sosial yang sangat optimal dalam setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang tinggi dalam bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah;

		partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah; menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah; bersikap hormat terhadap kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya; membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.
Tinggi	3	Siswa mampu mencapai tingkat penyesuaian sosial yang cukup optimal dalam setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang tinggi dalam bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah; partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah; menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah; bersikap hormat terhadap kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya; membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.
Rendah	2	Siswa mampu mencapai tingkat penyesuaian sosial yang kurang optimal dalam setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang tinggi dalam bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah; partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah; menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah; bersikap hormat terhadap kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya; membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.
Sangat Rendah	1	Siswa mampu mencapai tingkat penyesuaian sosial yang tidak optimal dalam setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang tinggi dalam bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah; partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah; menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah; bersikap hormat terhadap kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya; membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

a) Tahap Persiapan

- 1) Diawali dengan menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan pada mata kuliah Metode Riset. Setelah diseminarkan terdapat beberapa catatan revisi agar dihasilkan proposal penelitian yang cukup baik untuk disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 2) Mengajukan Permohonan pengangkatan dosen pembimbing ke kantor fakultas.
- 3) Membuat berbagai surat perizinan yang dibutuhkan untuk melakukan proses penelitian ke sekolah SMP Negeri 1 Katapang.
- 4) Membuat instrument penyesuaian sosial, kemudian di judgement oleh tiga dosen ahli sampai menghasilkan instrumen yang *reliable* dan *valid* untuk digunakan.

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan studi pendahuluan ke SMP Negeri 1 Katapang untuk mengetahui fenomena kemampuan penyesuaian sosial peserta didik.
- 2) Melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya telah disusun dan di judge.
- 3) Melaksanakan pengolahan data yang telah terkumpul kemudian dianalisis.
- 4) Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data sehingga didapat satu kesimpulan yang menjadi landasan penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa.
- 5) Menyusun program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kemudian ditimbang oleh dua pakar Bimbingan dan Konseling dan satu orang Guru BK di Sekolah.

c) Tahap Pelaporan

- 1) Hasil akhir penelitian disusun menjadi sebuah laporan.
- 2) Laporan penelitian kemudian diujikan pada saat sidang ujian sarjana.

H. Penyusunan Rancangan Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Siswa

Program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa dirancang berdasarkan data yang diperoleh melalui *need assessment*. Pemberian layanan yang tersusun dalam program akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila materi layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. *need assessment* menjadi langkah dasar dalam perancangan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik. Adapun struktur program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa yaitu sebagai berikut:

a) Rasional

Dalam rasional dijelaskan mengenai latar belakang dalam program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa.

b) Visi dan Misi

Visi dan misi bimbingan dan konseling di sekolah dan visi misi bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa terdapat disini.

c) Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan berisi hasil *need assessment* siswa yang disajikan dalam bentuk tulisan, tabel atau diagram.

d) Tujuan Program

Berisi rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa berupa kompetensi siswa. Kompetensi yang harus dikuasai setelah diberikan

layanan bimbingan pribadi sosial yaitu kemampuan penyesuaian sosial.

e) Sasaran Program

Berisi siapa saja yang akan diberikan layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik.

f) Komponen Program

Pelayanan bimbingan dan konseling berdasarkan atas kebutuhan peserta didik. Komponen program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa terdiri dari tiga komponen layanan yaitu:

- a. Layanan Dasar
- b. Layanan Responsif
- c. Dukungan system

g) Rencana Operasional

Berisi rincian kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kebijakan bimbingan dapat terlaksana dengan baik.

h) Pengembangan Tema dan Implementasi Program

Pengembangan pokok pikiran dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kemudian diimplementasikan menjadi kegiatan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa.

i) Pengembangan Rancangan Pemberian Layanan

Penyusunan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) berdasarkan dari pengembangan tema.

j) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan koreksi dan hasil penilaian dari program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, sehingga menjadi acuan untuk memperbaiki program bimbingan dan konseling.

Tindak lanjut merupakan langkah lanjutan dari evaluasi untuk memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling.